

PUSAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KOTA KENDARI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI

Andini¹; Santi²; Siti Belinda Amri²

¹Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo Kendari

^{2,3}Tenaga Pendidik Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo Kendari

¹Andinay1011@gmail.com; ²santi_ft@uho.ac.id; ³belinda_amri@uho.ac.id

ABSTRAK

Kota Kendari merupakan salah satu yang kegiatan mencari nafkah tidak hanya didominasi oleh laki-laki tetapi juga kaum wanita. Demi mempertahankan atau mengejar karirnya, mereka akan kekurangan waktu untuk mengurus balitanya. Berdasarkan Peraturan Walikota (Perwali) Kendari nomor 57 tahun 2020 tentang pelaksanaan wajib PAUD minimal satu tahun. Dengan adanya Perwali tersebut, maka setiap anak di Kota Kendari wajib mengikuti pendidikan anak usia dini (PAUD) selama satu tahun, sebelum masuk sekolah dasar (SD), untuk mendukung efektifitas pelaksanaan Perwali tersebut, diseluruh kelurahan se Kota Kendari bakal didorong untuk memiliki fasilitas PAUD. Tetapi masih banyak kelurahan di Kota Kendari yang tidak memiliki fasilitas PAUD, berdasarkan masalah tersebut, maka penulis sebagai mahasiswa Arsitektur Universitas Halu Oleo berinisiatif mengambil judul Tugas Akhir "Pusat Pendidikan Anak Usia Dini dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi yang diterapkan pada perencanaan mengacu pada memberikan lingkungan yang nyaman dan sehat bagi pengguna khususnya anak-anak.

Kata Kunci: Pusat Pendidikan Anak Usia Dini, Penitipan Anak, Arsitektur Ekologi.

ABSTRACT

Kendari City is one where income-earning activities are not only dominated by men but also women. In order to maintain or pursue their career, they will lack time to take care of their toddler. Based on Kendari Mayor (Perwali) Regulation number 57 of 2020 concerning the mandatory implementation of PAUD for a minimum of one year. With this Perwali, every child in Kendari City is required to attend early childhood education (PAUD) for one year, before entering elementary school (SD). To support the effectiveness of the implementation of the Perwali, all sub-districts throughout Kendari City will be encouraged to have PAUD facilities. . However, there are still many sub-districts in Kendari City that do not have PAUD facilities, based on this problem, the author as an Architecture student at Halu Oleo University took the initiative to take the final assignment title "Early Childhood Education Center with an Ecological Architecture Approach applied to planning referring to providing a comfortable environment and healthy for users, especially children.

Keywords ,Early Childhood Education Center, Childcare, Ecological architecture.

PENDAHULUAN

Di Indonesia sendiri menurut badan pusat statistik menyatakan bahawa saat ini terdapat 30,83 juta anak usia dini di Indonesia. Dari jumlah tersebut, 13,56% merupakan bayi (usia <1tahun), 57,16% yang merupakan balita (usia 1-4 tahun), serta 29,28% merupakan anak prasekolah (usia 5-6 tahun). Dan sebagian besar dari presentase anak tersebut memiliki orang tua yang bekerja (BPS Kota Kendari).

Kota Kendari merupakan salah satu yang kegiatan mencari nafkah tidak hanya didominasi oleh laki-laki tetapi juga kaum

wanita. Demi mempertahankan atau mengejar karirnya, mereka akan kekurangan waktu untuk mengurus balitanya. Sehingga orang tua membutuhkan tempat dimana mereka dapat menitipkan anak mereka tanpa rasa cemas dan anak dapat dengan nyaman dan bahagia berada di dalamnya, tempat tersebut adalah PAUD.

Berdasarkan Peraturan Walikota (Perwali) Kendari nomor 57 tahun 2020 tentang pelaksanaan wajib PAUD minimal satu tahun. Dengan adanya Perwali tersebut, maka setiap anak di Kota Kendari wajib mengikuti pendidikan anak usia dini (PAUD) selama satu

tahun, sebelum masuk sekolah dasar (SD), untuk mendukung efektifitas pelaksanaan Perwali tersebut, diseluruh kelurahan se Kota Kendari bakal didorong untuk memiliki fasilitas PAUD, bagi masyarakat di wilayah tersebut. (Terbitkan Perwali, Pemkot Kendari Wajibkan Setiap Anak Masuk PAUD, 2020). Keberadaan PAUD saat ini di Kota Kendari, telah mencapai sekitar 80% ditiap kelurahan dan masih terdapat beberapa kelurahan yang tidak memiliki fasilitas PAUD.

Anak sebagai tunas muda harapan masa depan bangsa harus dibekali dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan yang saling menunjang untuk membawa bangsa menjadi bangsa yang besar dan terdepan. Mereka tidak hanya sebagai cikal bakal penerus bangsa, tetapi juga sebagai individu yang diharapkan memiliki daya saing tinggi. Tiap anak perlu mendapatkan stimulasi yang cukup sejak dini dalam setiap aspek perkembangan, yaitu fisik motorik, kognitif, sosial, emosional, bahasa dan moral. (Rahman N. N., 2018)

Pendidikan adalah investasi masa depan bangsa. Baik buruknya suatu peradaban kelak, sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan saat ini. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu memberi kondisi mendidik yang dapat mengembangkan pribadi, pencapaian ke depan, cara berpikir, cara menyikapi permasalahan, dan dapat memecahkan masalah secara metodologis, mampu bersosialisasi dengan orang lain, hidup mandiri bersama masyarakat luas serta mampu menggunakan keterampilannya untuk mengatasi segala permasalahan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. (Dini D. P., 2018)

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan merupakan bentuk pendidikan yang sangat penting guna menyiapkan generasi yang berkualitas atau sering disebut sebagai golden age. Dalam realisasinya, PAUD dilaksanakan dengan ragam jenis baik formal, nonformal maupun informal seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau SPS, Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), dan pendidikan anak usia dini lainnya yang berbasis masyarakat. Ini berarti pendidikan pada usia dini merupakan pendidikan yang vital bagi perkembangan berikutnya. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa anak usia dini perlu mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan usia mereka. (Desain Interior dan Eksterior Pendidikan Anak Usia Dini, 2020)

Saat ini anak-anak cenderung bergantung pada gadget, penggunaan gadget itu

sendiri dapat berdampak negatif bagi perkembangan anak. Oleh karena itu, perlu diciptakannya lingkungan yang sehat dan terjaga yang dapat menarik perhatian anak dari kecenderungan gadget, dan mengimbangi untuk merefresh pikiran mereka pada hal positif.

Arsitektur ekologi berhubungan dengan keseluruhan sistem kehidupan dalam satu kesatuan. Ekologi arsitektur adalah suatu proses pembangunan yang terus berkembang dan mengandung interaksi antara manusia dan lingkungan tempat tinggalnya untuk mempertahankan keseimbangan antara keduanya. Ekologi arsitektur juga memiliki tujuan untuk menghasilkan arsitektur berkualitas yang memberikan naungan bagi manusia dan memiliki keselarasan dengan lingkungan (Frick, 2005). Lebih jauh, ekologi arsitektur mencakup keselarasan hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan alamnya. Arsitektur ekologi dipilih sebagai pendekatan desain karena melibatkan peran manusia, lingkungan, dan bangunan, untuk mencapai keselarasan dan keseimbangan sehingga tercipta sebuah bangunan yang ramah lingkungan.

Pusat pendidikan anak usia dini diharapkan mampu mewadahi dan memberi pendidikan yang optimal bagi anak usia 2-6 tahun dan menjadi tempat yang nyaman untuk proses bermain sambil belajar anak. Dengan pendekatan arsitektur ekologi yang dapat memberikan lingkungan yang nyaman dan sehat bagi pengguna khususnya anak-anak, sekaligus sebagai bahan pembelajaran bagi anak akan peduli tentang alam dan sekitarnya, serta diharapkan mampu menanamkan rasa cinta lingkungan sejak dini dengan membawa mereka pada lingkungan yang terjaga dimana anak akan secara tidak langsung diajarkan prinsip-prinsip ekologi dan memahami secara mudah karena dapat merasakan langsung.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

1. Definisi PAUD

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Penegasan

ini mengamanatkan bahwa pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistic sebagai landasan anak memasuki pendidikan lebih lanjut. (Panduan Pengerian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini, 2020)

2. Jenis PAUD

Penyelenggaraan PAUD di Indonesia bertumpu pada lima layanan utama, yaitu: (Kelembagaan PAUD Indonesia)

- a. Taman Kanak-kanak
TK (Taman Kanak-Kanak) adalah Bentuk satuan PAUD yang menyelenggarakan program bagi anak usia 4 sampai dengan 6 tahun secara lebih terstruktur.
- b. KB (Kelompok Bermain)
KB (Kelompok Bermain) adalah Bentuk satuan PAUD yang menyelenggarakan program bagi anak usia 2 sampai dengan 4 tahun.
- c. TPA (Taman Penitipan Anak)
TPA (Taman Penitipan Anak) adalah Bentuk satuan PAUD yang menyelenggarakan program pendidikan dan pengasuhan bagi anak usia 3 bulan sampai dengan 6 tahun.
- d. SPS (Satuan Paud Sejenis)
SPS (Satuan PAUD Sejenis) adalah Bentuk-bentuk layanan PAUD lainnya yang penyelenggaraannya dapat diintegrasikan dengan berbagai layanan anak usia dini yang ada di masyarakat.
- e. PBK (Paud Berbasis Keluarga)
PAUD Berbasis Keluarga (PBK) adalah Bentuk layanan PAUD yang diselenggarakan di keluarga. Fasilitas PAUD berbasis keluarga dapat dilakukan melalui program pendidikan keorangan.

B. Tinjauan Arsitektur Ekologi

Ekologi dibidang arsitektur mulai muncul setelah adanya revolusi industri yang berdampak pada pencemaran lingkungan. Polusi yang dihasilkan pada era revolusi industri membuat pemeduli lingkungan mulai berpikir untuk mengembangkan teknologi yang ramah lingkungan. arsitektur yang pada awalnya hanya bertolak pada keindahan, dan kekuatan mulai merambah aspek kenyamanan pengguna, kenyamanan pengguna dan kondisi lingkungan mulai menjadi aspek penting dalam perancangan bangunan disamping keindahan bangunan, hal ini melahirkan perancangan arsitektur yang

ekologis dan biasa disebut ekologi arsitektur. Secara holistik, ekologi arsitektur berhubungan dengan keseluruhan sistem kehidupan dalam satu kesatuan. Ekologi arsitektur adalah suatu proses pembangunan yang terus berkembang dan mengandung interaksi antara manusia dan lingkungan tempat tinggalnya untuk mempertahankan keseimbangan antara keduanya. Ekologi arsitektur juga memiliki tujuan untuk menghasilkan arsitektur berkualitas yang memberikan naungan bagi manusia dan memiliki keselarasan. (Frick, 2005)

Penerapan arsitektur ekologis pada sebuah bangunan tidak hanya mengutamakan kenyamanan penggunanya saja, melainkan juga harus memperhatikan dampak bangunan tersebut terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ekologis, maka diharapkan bangunan yang didesain dapat mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan di sekitarnya. (Frick, 2005)

METODE PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu berupa pengupulan data-data primer dan data-data skunder dengan mengulas dan memaparkan data dari studi yang meliputi data fisik, sistem pengelolaan, aktivitas dan pelaku, serta dilengkapi data literatur guna merumuskan masalah maupun menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Proyek



Gambar 1: Lokasi site

Gambaran umum tapak:

1. Peruntukan lahan sebagai kawasan pendidikan, perkantoran, permukiman, dan jasa.
2. Luas tapak sekitar 1,2 Ha
3. Dekat pelayanan kota (strategis)
4. Jaringan jalan bagus
5. Terdapat transportasi umum
6. Utilitas kota memadai
7. KDB 60%

8. Penggunaan lahan sekitar 80%



Gambar 2 Eksisting tapak

Batas tapak

Timur : Dinas kesehatan kota kendari

Utara : Jl. Bumi Praja Blvd

Barat : Lahan kosong

Selatan : Lahan kosong

B. Besaran Ruang

1. Analisis besaran dan perubahan ruang

Tabel 1. Besaran Ruang

Nama Ruang	Jumlah luasan	
	Acuan	Laporan
Gedung A		
Zona Penunjang/umum	523,5	504
Zona TPA	954	972
Gedung B		
Zona Edukasi	1.466	1.512
Zona Eksplorasi/ Penunjang pendidikan	140	144
Zona Pengelola	361,1	354
Zona Servis	318	326
Total	3.762,5	3.812

Sumber : Data penulis, 2023

2. Perbandingan antara open space (OS) dan building coverage (BC)

Lantai dasar = 2.810 m²

Luas lahan = 12.000 m²

Luas OS. = Luas site – Luas lantai dasar

= 12.000 – 2.810

= 9.190 m²

KBC = $\frac{\text{Luas lantai dasar} \times 100}{\text{Luas site}}$

= $\frac{2.810 \times 100}{12.000}$

= 23,41 %

KOS = $\frac{\text{Luas OS}}{\text{Luas site}} \times 100\%$

= $\frac{9.190}{12.000} \times 100\%$

= 76,6 %

C. Implementasi Arsitektur Ekologi pada bangunan

Penerapan Konsep Arsitektur Ekologi pada bangunan Pusat Pendidikan Anak Usia Dini ini menurut Ken Yeang ada 4 prinsip yaitu :

1. *Green Infrastructure* (Infrastruktur Hijau)

Green infrastructure merupakan sebuah prinsip ekologi arsitektur yang menghubungkan objek perancangan menjadi bagian dari sistem lingkungan alam. Sebuah perancangan arsitektur hendaknya dilengkapi dengan koridor alami yang terhubung dengan ruang terbuka.

a. Pengaturan orientasi bangunan



Gambar 3: Orientasi bangunan

Orientasi bangunan yang dihadapkan ke arah timur dan memperbanyak bukaan serta aktivitas luar bangunan di sebelah timur untuk mendapat manfaat matahari pagi dan menghindari panas terik diarah barat.

b. Penggunaan koridor



Gambar 4: Koridor alami

Penggunaan koridor alami sebagai sirkulasi dan penghubung antar bangunan dengan ruang terbuka. Serta untuk mendapatkan pembayangan pasif pada ke ruang bangunan dengan pemanfaatan *secondary skin*.

c. Penggunaan bentuk bangunan ramping



Gambar 5: Tampilan bangunan

Penggunaan bentuk bangunan yang ramping memungkinkan setiap ruang bangunan mendapat penghawaan dan pencahayaan alami yang maksimal, karena setiap ruang diarahkan kearah ruang terbuka.

d. Penggunaan Secondary skin



Gambar 6: Penggunaan secondary skin

Penggunaan Secondary skin sebagai pelindung dan pemfilter bangunan dari cahaya panas berlebih, agar bangunan tetap mendapat pencahayaan alami dan nyaman bagi pengguna didalamnya.

2. Grey Infrastructure (Infrastruktur Abu- Abu)

Grey Infrastructure merupakan sebuah perancangan dengan sistem yang berkelanjutan. Meminimalkan penggunaan energy yang tidak dapat diperbarui, termasuk juga penggunaan material yang ramah lingkungan, serta pengaturan utilitas yang berkelanjutan.

a. Penggunaan panel surya



Gambar 7: Panel surya

b. Penggunaan atap go green



Gambar 8: Atap go green

c. Penggunaan dinding batu merah



Gambar 9: Bata merah

Material ini juga tergolong sebagai bahan yang ekologis karena termasuk jenis material ramah lingkungan yang berasal dari alam dan tidak mengandung zat-zat yang berbahaya bagi kesehatan.

3. Blue Infrastructure (Infrastructur Biru)

Blue Infrastructure merupakan Merupakan sebuah prinsip mengenai sumber dan pengelolaan air dalam suatu perancangan. Mengolah kembali air kotor dan menggunakan air hujan sebagai alternatif sumber air bersih merupakan pilihan yang dapat digunakan dalam menerapkan prinsip ini.

a. Penggunaan atap miring



Gambar 10: Penggunaan atap miring bangunan

b. Rainwater harvesting system



Gambar 11 Rainwater havesting system

Penampungan air hujan menggunakan sistem, dengan atap miring sehingga lebih maksimal. Serta pengelolaan terhadap air kotor dengan melakukan pemisahan pada jenisnya dan melakukan masing-masing tindakan khusus.

c. Pengelolaan air kotor

Penanganan air kotor dibagi menjadi 3 bagian, berdasarkan jenisnya, yaitu :

1) Black water

Black water adalah air buangan yang berasal dari kloset, untuk membantu mengatasi masalah pencemaran air dan menjadikan lingkungan bersih dan sehat, maka system distribusi air kotor pada bangunan ini menggunakan Septic Tank Biotech.



Gambar 12 Septictank biotech

Septic Tank Biotech adalah septic tank

modern dengan pengolahan bioteknologi dan biofilterisasi yang mampu mengolah limbah tinja menjadi cairan yang ramah lingkungan yang tidak berbau dan dapat dialirkan langsung ke saluran air/ got, sehingga *Septic Tank Biotechno* anti penuh dan ramah lingkungan.

2) *Grey water*

Grey water adalah air buangan yang berasal dari alat- alat plumbing, seperti *washtafel*, *floordrain*, dan tempat cuci bersama. Air buangan tersebut akan masuk ke bak penampung lalu menuju sumur resapan.

4. Red Infrastructure

a. Penggunaan Ruang Terbuka Hijau



Gambar 13: Ruang terbuka aktif

Ruang terbuka dengan fasilitas kegiatan didalamnya yang dapat mewedahi kegatan interaksi sosial outdoor bagi pengguna bangunan.

b. Penggunaan Playgorund

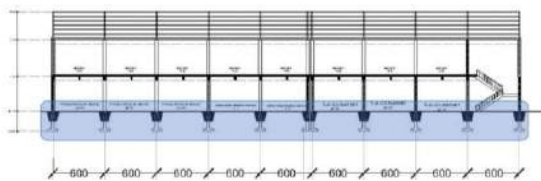


Gambar 14: Taman bermain

Area bermain anak baik yang outdoor maupun indoor sebagai fasilitas yang mewedahi interaksi sosial antar anak.

D. Struktur dan Konstruksi Bangunan

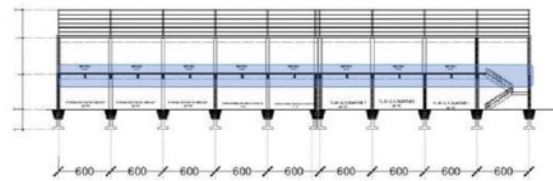
1. Sub Struktur



Gambar 15: Sub struktur

Jenis sub struktur yang digunakan yaitu pondasi foot plat.

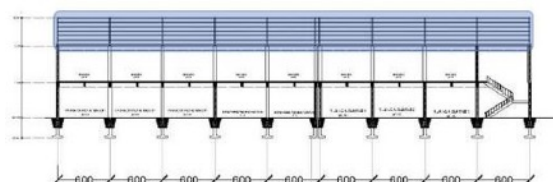
2. Super struktur



Gambar 16: Super struktur

Sistem Super Struktur yang digunakan yaitu sistem pelat dua arah.

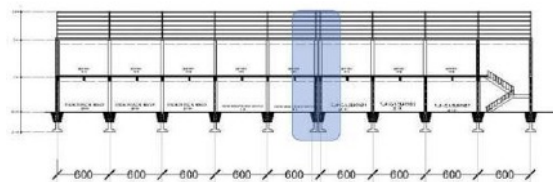
3. Upper Struktur



Gambar 17: Upper struktur

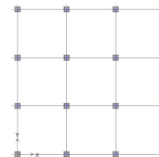
Sistem Upper Struktur yang digunakan yaitu baja ringan dan atap go green.

4. Sistem Dilatasi Bangunan



Gambar 18: Sistem dilatasi bangunan

5. Modul



Gambar 19: Modul grid

Sistem modul yang digunakan yaitu sistem modul Grid untuk menyesuaikan terhadap bentuk dasar bangunan.

E. Ruang Luar

1. RTH Aktif



Gambar 20: RTH Aktif

Ruang terbuka hijau aktif adalah ruang terbuka dengan aktivitas manusia di dalamnya dan dilengkapi dengan komposisi tanaman tertentu yang berfungsi sebagai elemen penghijauan, estetika, dan peneduh dan dilengkapi dengan sarana fasilitas penunjang bagi pengunjung.

2. RTH Pasif



Gambar 21: RTH pasif

Taman Pasif adalah salah satu bentuk ruang terbuka hijau kota yang hanya dilengkapi dengan komposisi tanaman tertentu yang berfungsi sebagai elemen penghijauan dan estetis saja dan tidak dilengkapi dengan sarana fasilitas penunjang bagi pengunjung.

3. Taman bermain outdoor



Gambar 22: Taman bermain outdoor

Taman bermain outdoor adalah arena bermain anak yang berada di luar bangunan, dimana anak bebas bermain sambil mengeksplor dunia luar.

4. Taman bermain semi outdoor



Gambar 23: Taman bermain semi outdoor

Taman bermain semi outdoor adalah arena bermain anak dengan konsep yang memadukan antara indoor dan outdoor.

F. Ruang Dalam

1. Lobby



Gambar 24: Ruang Lobby

Pada ruang lobby menggunakan konsep modern karena area ini merupakan area sambutan dengan sifat ruang publik, yang nantinya

digunakan sebagai pengenalan pada pengunjung, dengan mayoritas pengguna ruang orang dewasa, namun konsep ruang tetap dipadukan dengan konsep anak dengan penggunaan dinding mural, agar tetap memberi kesan PAUD atau kawasan anak.

2. Ruang bermain indoor



Gambar 25: Ruang bermain indoor

Konsep interior pada ruang bermain indoor menggunakan konsep alam, dengan penggunaan material wood viners sebagai lantai dan dipadukan dengan penggunaan karpet. Kolom-kolom dalam ruang bermain dibuat melingkar untuk menghindarkan sisi tajam bagi anak saat bermain. Ruang bermain semi outdoor

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh hasil tahapan penelitian, pengolahan dan analisa data yang telah dilakukan pada Pusat Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Kendari dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dalam merencanakan dan merancang Pusat Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Kendari, hal yang perlu diperhatikan pertama adalah pada penentuan lokasi dan tapak, yaitu dengan mengikuti peta persebaran sesuai dengan Perda Kota Kendari No.1 Tahun 2012 tentang RTRW Kota Kendari. Dengan memasukkan pertimbangan-pertimbangan yang dimiliki bangunan, seperti lokasi site dapat dicapai dengan mudah, luasan lahan sesuai kebutuhan program ruang, tidak ada penghalang yang menghalangi view pada site, serta tersedianya utilitas pada site. Merencanakan bangunan dapat dilakukan dengan melihat potensi akan tapak yang ada, dan memperhatikan analisis seperti kondisi eksisting, klimatologi, kebisingan, view, topografi, pencapaian, sirkulasi, parkir, utilitas. Memperhatikan peraturan-peraturan pemerintah mengenai batas-batas jalan memberikan solusi terhadap permasalahan tapak. Sehingga bangunan bisa digunakan sesuai dengan fungsinya.

Penerapan pendekatan arsitektur ekologi pada Pusat Pendidikan Anak Usia Dini di Kota

Kendari, dapat dicapai dengan menerapkan prinsip-prinsip arsitektur ekologi ke dalam desain perancangan, baik itu pada eksterior, interior hingga tata ruang luar perancangan. Penerapan itu sendiri dicapai dengan penggunaan ruang terbuka hijau, koridor, material ekologis, *secondary skin*, serta penampungan air hujan dan pengelolaan air bersih. Untuk membuat bangunan ini efektif dalam penggunaan energy seperti air dan energy lainnya, sehingga dapat melindungi kesehatan penghuni dan meningkatkan produktivitas pengguna serta mengurangi limbah dan polusi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2021). *BPS Kota Kendari*. Retrieved 11 27, 2022, from BPS Kota Kendari.
- Dini, D. P. (2020). Panduan Penegerian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. In D. P. Dini, *Panduan Penegerian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini* (pp. 1-2).
- Frick, Heinz dan Mulyani, Tri Hesti. 2006. *Arsitektur Ekologis. seri eko-arsitektur*, Yogyakarta: Kanisius.
- Egaliter, Pustaka. (2020, February). *Desain Interior dan Eksterior Pendidikan Anak Usia Dini. Desain Interior dan Eksterior Pendidikan Anak Usia Dini*, 2-3.
- Jateng, P. (2022, 12 25). *Kelembagaan PAUD Indonesia. Kelembagaan PAUD Indonesia*.
- MK, S. (2020, desember 8). *Terbitkan Perwali, Pemkot Kendari Wajibkan Setiap Anak Masuk PAUD*. Retrieved january 31, 2023, from Media Kendari.com:
<https://mediakendari.com/terbitkan-perwali-pemkot-kendari-wajibkan-setiap-anak-masuk-paud/89844/>
- Rahman, N. N. (2018). *Perancangan Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Di Kota Malang*. Malang: 2019.